

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan kondisi patologis dimana terjadi kerusakan ginjal yang bersifat permanen menyebabkan ginjal tidak mampu melakukan fungsinya dengan baik, sehingga tubuh tidak dapat melakukan metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh, kondisi tersebut diperlukan penatalaksanaan yang adekuat untuk mempertahankan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Salah satu penatalaksanaan yang diberikan adalah dengan prosedur hemodialisis,. (Smeltzer dan Bare, 2002 dalam Toha 2015).

Hemodialisis adalah suatu prosedur dimana darah dikeluarkan dari tubuh penderita dan beredar dalam sebuah mesin diluar tubuh yang disebut dialiser. Hemodialisis merupakan salah satu cara terapi pengganti ginjal akibat tidak berfungsinya organ ginjal. Saat ginjal mengalami gangguan, maka fungsi filtrasi, absorpsi - sekresi, ekskresi akan mengalami gangguan dengan akibat menumpuknya toksin metabolik dalam tubuh yang secara normal dikeluarkan melalui ginjal yaitu toksin uremik. Selain itu, dialisis merupakan suatu proses pembuatan zat terlarut dan cair dalam darah melewati membran semi permeabel. Hal ini berdasarkan prinsip difusi, osmosis dan ultrafiltrasi (Askandar, 2015)

Indonesia termasuk negara dengan tingkat penderita gagal ginjal yang cukup tinggi. Menurut data yang terdapat di Indonesia Renal Registrasi (IRR)

pada tahun 2011 terdapat kasus baru gagal ginjal sebanyak 15.353 klien. Menurut data dari Persatuan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) diperkirakan terdapat 70 ribu penderita gagal ginjal di Indonesia, namun yang terdeteksi menderita gagal ginjal kronis tahap terminal dari mereka yang menjalani hemodialisis hanya sekitar 4 ribu sampai 5 ribu (Alam & Hadibroto, 2010). Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2011 menurut (IRR) terdapat 1.552 klien gagal ginjal. Sementara data dari ruang hemodialisis RSD dr. Soebandi Jember pada tahun 2017 jumlah klien yang pertama kali menjalani Hemodialisis sebanyak 175 orang, jadi rata-rata tiap bulannya sekitar 13 orang.

Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti fungsi ginjal dalam mengeluarkan sisa hasil metabolisme dan kelebihan cairan serta zat-zat yang tidak dibutuhkan tubuh. Kecemasan merupakan salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh pasien hemodialisis. Rasa cemas yang dialami pasien bisa timbul karena masa penderitaan yang sangat panjang (seumur hidup). Proses tindakan invasif merupakan salah satu faktor situasional yang berhubungan dengan kecemasan ancaman terhadap integritas diri dimana mereka sering berfikir bahwa penyakitnya akan menimbulkan ketidakmampuan fisiologis bahkan kematian. Cemas terhadap mesin, selang-selang yang dialiri darah, cemas untuk ditusuk jarum, demikian juga dengan pembayaran yang mahal (Jangkup, Elim, Kandou, 2015).

Kecemasan yang dialami klien dapat dideteksi dengan adanya perubahan fisik seperti meningkatnya frekuensi nadi, pernafasan, gerakan tangan yang berulang dan sulit tidur. Kecemasan adalah perasaan yang dialami ketika seseorang terlalu mengkhawatirkan peristiwa menakutkan yang terjadi

di masa depan tidak bisa dikendalikan dan jika itu terjadi akan dinilai sebagai hal yang mengerikan (Sivalitar, 2007; dalam Mubarak, et al., 2015). Kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis memerlukan suatu penanganan dengan memberikan tindakan non farmakologi dan tindakan farmakologi. Tindakan non farmakologi yang dapat diberikan pada pasien yang menjalani hemodialisis salah satunya yaitu dengan *Teknik Relaksasi Benson*. Teknik Relaksasi Benson merupakan gabungan antara relaksasi dengan keyakinan agama yang dianut (Setiya, 2007; dalam Arliandi 2016). Benson dan Proctor (2000) menjelaskan bahwa relaksasi Benson menghambat aktifitas saraf simpatis yang dapat menurunkan konsumsi oksigen oleh tubuh dan selanjutnya otot-otot tubuh menjadi rileks sehingga menimbulkan perasaan tenang dan nyaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryana & Novitasari (2013), pada pasien lansia yang mengalami stress menunjukkan ada pengaruh yang signifikan Teknik Relaksasi Benson terhadap penurunan tingkat stress pada lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Riska, et al., 2014) didapatkan hasil bahwa memberikan tindakan keperawatan dengan Relaksasi Benson pada pasien kanker serviks efektif menurunkan kecemasan.

Hasil studi pendahuluan peneliti di RSD dr. Soebandi terutama di Ruang Hemodialisis bahwa Teknik Relaksasi Benson belum pernah dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis. Hasil wawancara dari 8 pasien yang menjalani hemodialisis terutama yang menjalani hemodialisis pertama semua pasien merasakan kecemasan. Data tersebut

didapatkan berdasarkan pada respon subyektif pasien yang mengungkapkan bahwa pasien merasa khawatir dan takut terhadap tindakan hemodialisis. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh teknik *Relaksasi Benson* terhadap kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Hemodialisis merupakan prosedur yang tidak nyaman bagi pasien oleh karena prosedur tindakan invasif. Prosedur tersebut menimbulkan rasa nyeri dan dilakukan secara berulang-ulang. Proses tindakan invasif merupakan salah satu faktor situasional yang berhubungan dengan kecemasan ancaman terhadap integritas diri dimana mereka sering berfikir bahwa penyakitnya akan menimbulkan ketidakmampuan fisiologis bahkan kematian. Kondisi tersebut akan menambah beban psikologis pasien sebagai akibat dari penyakitnya. Sehingga tidak jarang pasien yang akan menjalani hemodialisis terutama hemodialisis yang pertama mengalami kecemasan. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa , di RSD dr. Soebandi Jember terdapat 10-13 kasus GGK yang menjalani hemodialisis pertama tiap bulannya. Dari data tersebut 8-10 klien mengalami kecemasan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan teknik relaksasi Benson di instalasi hemodialisis RSD dr. Soebandi Jember?

- b. Bagaimanakah tingkat kecemasan pasien sesudah dilakukan teknik relaksasi Benson di instalasi hemodialisis RSD dr. Soebandi Jember?
- c. Adakah pengaruh teknik relaksasi Benson terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis di instalasi hemodialisis RSD dr. Soebandi Jember.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik relaksasi Benson terhadap kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis di instalasi hemodialisis RSD dr. Soebandi Jember.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis sebelum dilakukan teknik relaksasi Benson di instalasi hemodialisis RSD dr. Soebandi Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis sesudah dilakukan teknik relaksasi Benson di instalasi hemodialisis RSD dr. Soebandi Jember.
- c. Menganalisis pengaruh teknik relaksasi Benson terhadap tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis di instalasi hemodialisis RSD dr. Soebandi Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi :

1. Pelayanan Keperawatan

Sebagai *evidence based nursing practice* yang dapat digunakan oleh perawat untuk menyusun standar prosedur terapi teknik relaksasi Benson dalam upaya mengatasi kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam hal membuktikan lebih lanjut pengaruh teknik relaksasi Benson pada populasi dan penurunan tingkat kecemasan akibat gangguan kesehatan.

2. Perawat di Institusi Pendidikan

Dapat menambah bahan kepustakaan serta pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh terapi teknik relaksasi Benson dengan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis dan diharapkan dapat memicu institusi pendidikan menciptakan penelitian-penelitian lain yang dapat mendukung dan menguatkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan untuk penerapan standart asuhan keperawatan pada pasien yang menjalani hemodialisis khususnya yang mengalami kecemasan.

4. Pasien (Responden) dan Keluarga

Setelah dilakukan penelitian, pasien diharapkan mampu menerapkan teknik relaksasi Benson untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis. Keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam pemberian tindakan asuhan keperawatan bagi pasien, sehingga

mampu membantu menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien.

5. Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi para pembaca yang berasal dari kalangan masyarakat khususnya yang akan menjalani tindakan hemodialisis untuk mendapatkan kajian ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan di bidang pelayanan keperawatan. Masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana pengaruh teknik relaksasi Benson terhadap kecemasan akibat perubahan-perubahan psikologis.

6. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti baik mengenai konsep dan teori keperawatan maupun terkait penerapan riset keperawatan, sehingga diharapkan peneliti mampu mengembangkan suatu penelitian lain secara lebih mendalam kaitannya dengan upaya peningkatan kesehatan pada pasien yang menjalani hemodialisis khususnya kesehatan psikologis.